**NASKAH PUBLIKASI**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *AUDITOR SWITCHING* (Studi Empiris Pada Perusahaan Barang Konsumsidi Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2017)**

****

****

***Ni’mah Nur Riani***

***16061132***

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS MERCU BUANA YOGYAKARTA**

**YOGYAKARTA**

**2019**

**SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Yang bertandatangan di bawah ini, saya:

Nama : Ni’mah Nur Riani

NIM : 16061132

Fakultas / Prodi : Ekonomi / Akuntansi

Jenis : Skripsi

Judul : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *AUDITOR SWITCHING* (Studi Empiris Pada Perusahaan Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2017)

Dengan ini menyatakan bahwa,

1. Karya tulis berupa skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik baik di Universitas Mercu Buana Yogyakarta maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Memberikan hak bebas royalti kepada perpustakaan UMBY atas penulisan karya ilmiah saya demi pengembangan ilmu pengetahuan.
3. Memberikan hak menyimpan, mengalih mediakan / mengalih formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data *(data base),* mendistribusikan, serta menampilkannya dalam bentuk *softcopy* untuk kepentingan akademis kepada perpustakaan UMBY, tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.
4. Bersedia menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak perpustakaan UMBY, dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 30 Januari 2020

Yang menyatakan,

Ni’mah Nur Riani

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *AUDITOR SWITCHING***

 (Studi Empiris Pada Perusahaan Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2017)

***FACTORS AFFECTING AUDITORS SWITCHING***

*(Empirical Study of Consumer Goods Companies on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2017)*

**Ni’mah Nur Riani**

Universitas Mercu Buana Yogyakarta

**nikmahnur5@gmail.com**

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi auditor switching (studi empiris pada perusahaan barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2017). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah opini audit, ukuran Kantor Akuntan Publik, audit tenure, dan financial distress. Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2017. Pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling. Sampel penelitian ini terdiri dari 40 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Total sampel dalam penelitian ini adalah 80 perusahaan, hipotesis dalam penelitian ini diuji menggunakan regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa audit tenure berpengaruh terhadap auditor switching, sedangkan opini audit, ukuran Kantor Akuntan Publik, dan financial distress tidak berpengaruh terhadap auditor switching.

**Kata Kunci: Opini Audit; Ukuran KAP; Audit Tenure; Financial Distress; Auditor Switching**

***Abstract***

 *This study aims to find empirical evidence about the factors that influence auditor switching (empirical studies on consumer goods companies on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2017). The variables used in this study are audit opinion, the size of the Public Accounting Firm, audit tenure, and financial distress. The population in this study is all consumer goods companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2017. The sample selection uses a purposive sampling method. The research sample consisted of 40 companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The total sample in this study was 80 companies, the hypothesis in this study was tested using logistic regression. The results of this study indicate that audit tenure influences auditor switching, while audit opinion, the size of the Public Accounting Firm, and financial distress have no effect on auditor switching.*

***Keywords: Audit Opinion; KAP size; Tenure Audit; Financial Distress; Auditor Switching***

**PENDAHULUAN**

 Pemeriksaan pada laporan keuangan perusahaan oleh pihak ketiga yaitu auditor sebagai pihak yang dianggap independen dan memiliki profesionalisme yang tinggi merupakan salah satu kebijakan yang selalu ditempuh oleh pihak perusahaan. Audit adalah jasa profesi yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik dan dilaksanakan oleh seorang auditor sebagai jasa pelayanan. Standar Profesi Akuntan Publik mengharuskan dibuatnya laporan disetiap kali melakukan audit. Kantor Akuntan Publik dapat menerbitkan berbagai laporan audit, sesuai dengan keadaan. Dalam melakukan audit atas laporan keuangan, auditor tidak dapat memberikan jaminan mutlak bagi klien atau pemakai laporan keuangan lainnya, bahwa laporan keuangan audit adalah akurat (Mulyadi, 2011).

 *Auditor switching* didefinisikan sebagai pergantian Instansi Akuntan Publik yang dilaksanakan perusahaan sebab ketentuan pemerintah atau ketentuan di dalam perusahaan. Perusahaan pengguna jasa auditor diwajibkan melakukan rotasi audit, agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang handal. Rotasi audit adalah peraturan perputaran auditor yang harus dilaksanakan perusahaan, dengan tujuan menghasilkan kualitas yang menegakkan independensi auditor.

 Rotasi auditor diatur dalam PP No. 20/ 2015 tentang Praktik Akuntan Publik. Dalam PP No. 20/ 2015 pasal 11 ayat 1 dijelaskan bahwa Kantor Akuntan Publik tidak lagi dibatasi dalam melakukan audit atas suatu perusahaan. Pembatasan hanya berlaku bagi Kantor Akuntan Publik, yaitu selama 5 tahun buku berturut-turut, Akuntan Publik diwajibkan melakukan *cooling off* selama 2 tahun berturut-turut. Setelah periode *cooling off* selesai, maka Akuntan Publik dapat kembali memberikan jasa audit pada perusahaan tersebut.

 *Auditor switching* dapat terjadi tidak hanya dari peraturan pemerintah melainkan terdapat faktor-faktor yang diindikasikan dapat meningkatkan atau menurunkan kemungkinan terjadinya *auditor switching*. Faktor-faktor yang diangkat dalam penelitian ini yaitu opini audit, ukuran Kantor Akuntan Publik, *audit tenure*, dan *financial distress*. Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang tidak konsisten mengenai pengaruh opini audit terhadap *auditor switching*.

 Opini audit merupakan suatu pernyataan pendapat yang diberikan oleh auditor untuk menilai sebuah kewajaran dari laporan keuangan yang dihasilkan oleh manajemen perusahaan. Auditor memberikan opini audit wajar tanpa pengecualian berarti auditor tidak menemukan kesalahan material secara keseluruhan laporan keuangan atau tidak terdapat penyimpangan dari prinsip akuntansi yang berlaku. Diberikannya opini wajar tanpa pengecualian dapat diharapkan perusahaan tidak melakukan pergantian auditor. Apabila auditor memberikan opini wajar dengan pengecualian akan menurunkan citra perusahaan sehingga timbul kemungkinan manajemen mengganti auditor dengan alasan auditor tidak memberikan opini sesuai dengan keinginan manajemen. Opini wajar dengan pengecualian berpengaruh terhadap *auditor switching*. Agus Kristiawan (2017) dalam penelitiannya menemukan bahwa opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hal ini membuktikan bahwa kualitas opini yang dikeluarkan oleh auditor dapat menentukan perusahaan untuk melakukan *auditor switching*. Sedangkan Khalimatus dan Andi (2018) yang menyatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*, dampaknya pada perusahaan ialah jika opini audit tersebut tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh perusahaan maka akan mengakibatkan kerenggangan hubungan antara manajemen dan Kantor Akuntan Publik. Hasil yang serupa ditemukan oleh Nunung, Anita, dan Endang (2019) yang menyimpulkan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Kesimpulan dari penelitian-penelitian sebelumnya telah ditemukan perbedaan oleh Agus Kritiawan (2017) yang menyatakan opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching.*

 Ukuran Kantor Akuntan Publik merupakan ukuran yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu Kantor Akuntan Publik. Perusahaan audit yang lebih besar umumnya dianggap sebagai penyedia kualitas audit yang tinggi dan memiliki reputasi yang tinggi. Perusahaan audit akan cenderung untuk mempertahankan independensi dan menjaga kualitasnya. Besar kecilnya Kantor Akuntan Publik yang digunakan perusahaan dapat mempengaruhi pandangan publik terhadap kualitas laporan keuangan. Laporan keuangan yang diaudit KAP *Big Four* dipandang memiliki kualitas yang lebih tinggi daripada KAP *non* *Big Four*. Auditor yang bergabung dengan KAP *Big Four* dianggap lebih berkompeten dan memiliki banyak pengalaman audit. Hernyke dan Ardiani (2017) ukuran Kantor Akuntan Publik tidak mempengaruhi *auditor switching* karena perusahaan yang melakukan pergantian auditor, cenderung masih tetap menggunakan Kantor Akuntan Publik dalam kelas yang sama. Penelitian dengan hasil yang sama dinyatakan oleh Agus Kristiawan (2017) bahwa ukuran Kantor Akuntan Publik tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Peneliti beranggapan bahwa perusahaan dalam melakukan *auditor switching* tidak melihat ukuran Kantor Akuntan Publik melainkan perusahaan melihat dari tingkat mutu yang dimiliki oleh Kantor Akuntan Publik tersebut. Hasil berbeda ditemukan dari penelitian Khusna dan Dyah (2019) yang menyatakan ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh terhadap *auditor switching*.

 *Audit tenure* (masa perikatan audit) adalah masa perikatan antara auditor dan klien terkait jasa audit yang disepakati sebagai jangka waktu hubungan auditor dengan klien. *Audit tenure* yang lama dapat menyebabkan kualitas dan kompetensi kerja auditor menjadi menurun dan akan menyebabkan munculnya persepsi bahwa auditor sulit bersikap independen.Rohmah, Dewi, dan Fadjar (2018) dalam penelitiannya menemukan bahwa *audit tenure* berpengaruh terhadap *auditor switching*. Pembatasan perikatan audit agar tidak terjadinya hubungan yang cukup panjang antara Kantor Akuntan Publik dan klien untuk mempertahankan independensi dan kualitas audit. Penelitian dengan hasil yang sama dinyatakan oleh Maemunah dan Nofryanti (2019) bahwa *audit tenure* berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hal ini karena timbulnya perbedaan periode perikatan antara kedua ukuran Kantor Akuntan Publik ini membuat independensi auditor terganggu. Hasil berbeda ditemukan dari penelitian Pratiwi dan Nadia (2019) yang menyatakan *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

 *Financial distress* (kesulitan keuangan) merupakan kondisi perusahaan yang sedang dalam keadaan kesulitan keuangan. Keadaan seperti ini mendorong perusahaan untuk berpindah Kantor Akuntan Publik. Sari, Dwi, dan Anisa (2018) dalam penelitiannya *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan lebih sering berpindah auditor dari pada perusahaan yang tidak kesulitan keuangan. Penelitian dengan hasil yang sama ditemukan oleh Sejati dan Septyana (2019) bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Perpindahan Kantor Akuntan Publik dapat dikarenakan perusahaan tidak lagi mempunyai kemampuan untuk melunasi biaya audit yang dibebankan karena penurunan kapasitas keuangan perusahaan. Penelitian berbeda ditemukan oleh Juriati, Charoline, dan Mayar (2019) bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching.*

**Kajian Literature**

**Teori Agensi**

Teori agensi merupakan teori yang menjelaskan tentang hubungan antara *principle* dengan *agent*. Khalimatus dan Andi (2018) menyatakan pihak *participle* adalah pihak yang memberikan mandat kepada pihak lain, dalam konteks ini disebut *agent*, untuk melakukan semua kegiatan atas nama *participals* dalam kapasitasnya sebagai pengambilan kebutusan. Konflik terjadi diakibatkan karena *agent* tidak selalu memenuhi kepentingan dari *principal*. Biasanya seorang *agent* memiliki lebih banyak infomasi mengenai perusahaan dibandingkan *principal*, maka *agent* harus memberikan informasi mengenai keadaan perusahaan kepada *principal* dengan menggunakan laporan keuangan. Masalah dapat timbul apabila informasi dalam laporan keuangan yang diterima pihak *principal* tidak sesuai dengan keadaan perusahaan sebenarnya. Ketidaksesuaian informasi ini dikenal dengan asimetri informasi. Untuk menghindari ketidaksesuaian informasi, auditor perlu melakukan audit dan memberikan pendapatnya agar laporan keuangan yang disajikan *agent* terbukti kebenaran dan kewajarannya.

**Teori *Deep Pocket***

Teori *Deep Pocket* atau teori kemakmuran auditor berhubungan dengan tingginya insentif dan tingkat independensi auditor. Kantor Akuntan Publik *Big Four* identik dengan insentif tinggi dan kekayaan yang lebih sehingga *Big Four* memiliki kemandirian yang tidak dimiliki Kantor Akuntan Publik biasa. *Big Four* mampu menahan tekanan manajemen dan tidak takut untuk kehilangan satu klien apabila terjadi perselisihan dengan manajemen karena *Big Four* memiliki jumlah klien yang banyak. Berbeda dengan Kantor Akuntan Publik biasa yang hanya memiliki sedikit klien, Kantor Akuntan Publik biasa memiliki ketergantungan dengan perusahaan sehingga auditor lebih rentan dengan tekanan manajemen karena takut kehilangan klien.

 Dengan tingginya insentif yang dimiliki *Big Four*, maka tinggi pula tingkat risiko yang dihadapi auditor. Auditor terancam tuntutan dari klien apabila tidak mengaudit secara akurat. Berdasarkan tingkat kekayaan atau insentif, Kantor Akuntan Publik besar atau *Big Four* lebih independen dari pada Kantor Akuntan Publik biasa.

**Opini Audit**

 Menurut Mulyadi (2010) Opini audit merupakan pendapat yang dinyatakan oleh auditor mengenai kewajaran laporan keuangan yang telah diaudit.

**Ukuran Kantor Akuntan Publik**

 Menurut Sejati dan Septyana (2019) Ukuran Kantor Akuntan Publik merupakan ukuran yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu Kantor Akuntan Publik. Ukuran Kantor Akuntan Publik dapat dikatakan besar jika Kantor Akuntan Publik tersebut berafiliasi dengan Big 4, mempunyai tenaga professional di atas 25 orang. Sedangkan ukuran Kantor Akuntan Publik dikatakan kecil jika tidak berafiliasi dengan Big 4, tidak mempunyai kantor cabang dan klienya perusahaan kecil serta jumlah tenaga profesionalnya kurang dari 25 orang.

***Audit Tenure***

 *Audit tenure* merupakan jangka waktu penugasan audit antara pihak auditor (Kantor Akuntan Publik) dengan perusahaan yang diaudit secara terus menerus tanpa mengganti pihak akuntan publik yang lain. Untuk menjaga independensi auditor, pemerintah mengeluarkan PP No. 20 Tahun 2015 tentang “Praktik Akuntan Publik” pasal 11 ayat 1 yaitu pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis terhadap suatu entitas oleh seorang Akuntan Publik dibatasi paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut. Dan PP No. 20 Tahun 2015 pasal 11 ayat 4 yaitu Akuntan Publik dapat memberikan kembali jasa audit atas informasi keuangan historis terhadap entitas setelah 2 (dua) tahun buku berturut-turut tidak memberikan jasa tersebut.

***Financial Distress***

 Menurut Sejati dan Septyana (2019) *Financial distress* merupakan kondisi perusahaan yang sedang dalam keadaan kesulitan keuangan. Tanda-tanda perusahaan yang mengalami *financial distress* dapat dilihat dari laporan keuangannya. Dalam penelitian ini financial distress diproksikan dengan rasio DER (*Debt to Equity Ratio*) mengacu pada penelitian Sari, Dwi, dan Anisa (2018); Fauziyyah, Jullie, dan I Gede (2019). Rasio DER dihitung dengan membandingkan total hutang dengan total ekuitas.

**Pengembangan Hipotesis**

1. Opini audit berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*.
2. Ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*.
3. *Audit tenure* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.
4. *Financial distress* berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*.

**METODE**

 Penelitian ini termasuk penelitian kausal komparatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antara dua atau lebih gejala atau variabel. Penelitian kasual komparatif merupakan penelitian *expost facto*, yaitu tipe penelitian terhadap data yang dikumpulkan setelah terjadinya suatu fakta atau peristiwa. Metode pengumpulan sampel (*sampling method*) yang digunakan adalah purposive sampling. Metode *purposive sampling* adalah metode pengumpulan sampel yang berdasarkan tujuan penelitian. Metode sampel ini dipilih berdasarkan kriteria pemilihan sampel yang dilakukan. Data yang digunakan dari laporan keuangan tahunan perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2017. Sumber data diperoleh dengan mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

 Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu opini audit, ukuran KAP, *audit tenure*, dan *financial distress*. Variabel dependen *auditor* switching diukur menggunakan variabel *dummy*. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi logistik. Untuk memenuhi syarat uji regresi logistik maka dilakukan uji prasyarat dengan melakukan uji statistika deskriptif, uji kelayakan model regresi, uji keseluruhan model fit (*overall model fit test*), dan uji multikolonieritas.

**Uji Statistika Deskriptif**

 Statistik deskriptif dalam penelitian ini akan memberi informasi deskripsi suatu data yang dapat dilihat dari rata-rata, nilai minimum maksimum, dan standar deviasi. Analisis statistik deskriptif ini perlu dilakukan agar dapat melihat gambaran seluruh sampel yang telah dikumpulkan dan melihat apakah telah memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian.

**Hasil Analisis Deskriptif**

|  |
| --- |
| **Descriptive Statistics** |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Opini Audit | 80 | 0 | 1 | ,99 | ,112 |
| Ukuran KAP | 80 | 0 | 1 | ,40 | ,493 |
| Audit Tenure | 80 | 1 | 2 | 1,42 | ,497 |
| Financial Distress | 80 | 0 | 1 | ,36 | ,484 |
| Auditor Switching | 80 | 0 | 1 | ,58 | ,497 |
| Valid N (listwise) | 80 |  |  |  |  |

Sumber: Output SPSS, data diolah peneliti, 2019

**Uji Kelayakan Model Regresi**

 Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan Hosmer and Lemeshow’s Goodness of Fit Test. Model ini untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Jika nilai statistic Hosmer and Lemeshow’s Goodness of Fit Test ≤ 0,05 maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga Goodness Fit model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai statistik Hosmer and Lemeshow’s Goodness of Fit Test lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan bahwa model dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya (Ghozali, 2011 dalam Purwita, 2018).

|  |
| --- |
| **Hosmer and Lemeshow Test** |
| Step | Chi-square | df | Sig. |
| 1 | 4,885 | 6 | ,559 |

Sumber: Output SPSS, data diolah peneliti, 2019

**Uji Keseluruhan Model Fit (*Overall Model Fit Test)***

 Uji ini bertujuan untuk melihat apakah model yang dihipotesiskan fit dengan data atau tidak. Pengujian dilakukan dengan melihat dari nilai -2LL pada awal (block number=0) dan nilai -2LL pada akhir (block number=1) menunjukkan bahwa regresi semakin baik.

**Hasil Uji Menilai Keseluruhan Model**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| ***Block Number*** | -2 Log Likelihood | Keterangan |
| 0 | 109,097 | Baik |
| 1 | 101,452 |  |

Sumber: Output SPSS, data diolah peneliti, 2019.

**Uji Multikolonieritas**

 Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara variabel independen didalam suatu model regresi. Uji multikolonieritas dalam analisis regresi logistik dilakukan dengan melihat nilai matriks korelasinya (correlation matrix). Model regresi yang baik adalah regresi yang tidak terjadi korelasi yang kuat diantara variabel independennya atau nilai matriks korelasinya umumnya kurang dari 0,8.

|  |
| --- |
| **Correlation Matrix** |
|  | Constant | Opini Audit | Ukuran KAP | Audit Tenure | Financial Distress |
| Step 1 | Constant | 1,000 | -1,000 | ,000 | ,000 | ,000 |
| Opini Audit | -1,000 | 1,000 | ,000 | ,000 | ,000 |
| Ukuran KAP | ,000 | ,000 | 1,000 | -,221 | ,160 |
| Audit Tenure | ,000 | ,000 | -,221 | 1,000 | -,034 |
| Financial Distress | ,000 | ,000 | ,160 | -,034 | 1,000 |

Sumber: Output SPSS, data diolah peneliti, 2019.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Model Regresi Logistik yang Terbentuk**

 Estimasi parameter dari model dapat dilihat pada output *Variable in the Equation*. Output *Variable in the Equation* menunjukkan nilai koefisien regresi dan tingkat signifikasinya. Koefisien regresi dari tiap variabel yang diuji menunjukkan bentuk hubungan antar variabel.

|  |
| --- |
| **Variables in the Equation** |
|  | B | S.E. | Wald | df | Sig. | Exp(B) | 95% C.I.for EXP(B) |
| Lower | Upper |
| Step 1a | Opini Audit | 20,617 | 40193,042 | ,000 | 1 | 1,000 | 898845842,906 | ,000 | . |
| Ukuran KAP | ,722 | ,506 | 2,034 | 1 | ,154 | 2,059 | ,763 | 5,556 |
| Audit Tenure | -1,034 | ,489 | 4,472 | 1 | ,034 | ,356 | ,136 | ,927 |
| Financial Distress | ,133 | ,499 | ,071 | 1 | ,790 | 1,142 | ,429 | 3,036 |
| Constant | -19,135 | 40193,042 | ,000 | 1 | 1,000 | ,000 |  |  |
| a. Variable(s) entered on step 1: Opini Audit, Ukuran KAP, Audit Tenure, Financial Distress. |

Sumber: Output SPSS, data diolah peneliti, 2019.

Berdasarkan tabel diatas model regresi logistik yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$Ln\frac{AS}{1-AS}=-19,135+20,617OA+0,722UK-1,034AT+0,133FD$$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta = -19,135

Konstanta regresi logistik sebesar -19,135 yang menunjukkan bahwa besar *auditor switching* pada perusahaan barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia 2016-2017 tidak dipengaruhi oleh opini audit, ukuran Kantor Akuntan Publik, *audit tenure*, dan *financial distress*.

1. Nilai koefisien Opini Audit = 20,617

Koefisien regresi logistik untuk variabel opini audit sebesar 20,617 secara statistic tidak signifikan atau tidak berpengaruh karena nilai signifikan 1,000 (1,000 > 0,05).

1. Nilai koefisien Ukuran Kantor Akuntan Publik = 0,722

Koefisien regresi logistik untuk variabel ukuran Kantor Akuntan Publik sebesar 0,722 secara statistik tidak signifikan atau tidak berpengaruh karena nilai signifikan 0,05 (0,154 > 0,05).

1. Nilai koefisien *Audit Tenure* = -1.034

Koefisien regresi logistik untuk variabel *audit tenure* sebesar -1,034 secara statistik signifikan atau berpengaruh karena nilai signifikan 0,05 (0,034 < 0,05).

1. Nilai koefisien *Financial Distress* = 0,133

Koefisien regresi logistik untuk variabel financial distress sebesar 0,133 secara statistik tidak signifikan atau tidak berpengaruh karena nilai signifikan 0,05 (0,790 > 0,05).

**Pembahasan**

**Pengaruh Opini Audit terhadap *Auditor Switching***

 Hasil penelitian dengan menggunakan regresi logistik menunjukkan bahwa signifikan 1,000 lebih besar dari α (0,05). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hal ini bisa disebabkan karena pada umumnya perusahaan sampel yang digunakan dalam penelitian ini telah menerima opini wajar tanpa pengecualian, telah merasa puas dengan menerima opini tersebut sehingga merasa tidak perlu untuk beralih ke Kantor Akuntan Publik yang baru. Perusahaan akan tetap menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik yang lama apabila Kantor Akuntan Publik lama bisa memberikan opini yang baik bagi perusahaan. Disisi lain juga dikarenakan sebagian besar auditor eksternal cenderung konsisten memberikan opini audit yang sama yaitu Wajar Tanpa Pengecualian kepada perusahaan sehingga perusahaan tidak perlu melakukan auditor switching untuk mendapatkan opini Wajar Tanpa Pengecualian. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan bagi para pengguna laporan keuangan.

**Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap *Auditor Switching***

 Hasil penelitian dengan menggunakan regresi logistik menunjukkan bahwa signifikan 0,154 lebih besar dari α (0,05). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran Kantor Akuntan Publik tidak berpengaruh terhadap auditor switching. Hal tersebut dapat disebabkan perusahaan yang dijadikan sampel rata-rata diaudit oleh Kantor Akuntan Publik *non big four*. Perusahaan yang diaudit Kantor Akuntan Publik *non big four* tidak melakukan pergantian ke Kantor Akuntan Publik big four dikarenakan biaya audit yang lebih besar.

**Pengaruh Audit Tenure terhadap *Auditor Switching***

 Hasil penelitian dengan menggunakan regresi logistik menunjukkan bahwa signifikasi 0,034 lebih kecil dari α (0,05). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel *audit tenure* berpengaruh positif signifikan terhadap *auditor switching.* Apabila seorang auditor sudah tidak independensi kemungkinan perusahaan akan melakukan *auditor switching.*

**Pengaruh Financial Distress terhadap *Auditor Switching***

 Hasil penelitian dengan menggunakan regresi logistik menunjukkan bahwa signifikan 0,790 lebih besar dari α (0,05). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hal ini disebabkan oleh biaya *start up* yang tinggi apabila perusahaan mengganti auditornya, sedangkan kondisi perusahaan tidak stabil. Perusahaan yang mengalami *financial distress* cenderung tidak melakukan *auditor switching*, karena untuk menjaga kepercayaan pemegang saham dan kreditur, jika perusahaan sering melakukan i akan timbul anggapan negatif.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Opini audit tidak berpengaruh pada *auditor switching*.
2. Ukuran Kantor Akuntan Publik tidak berpengaruh pada *auditor switching*.
3. *Audit tenure* berpengaruh poisitif signifikan pada *auditor switching*.
4. *Financial distress* tidak berpengaruh pada *auditor switching*.

**DAFTAR PUSTAKA**

Aminah, Werdhaningtyas A., dan Tarmizi, R. 2017.”Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Auditor Switching* Pada Perusahaan yang Tercatat di BEI tahun 2010-2015”. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*. Universitas Bandar Lampung.

Aprilia, R., D. 2019. “Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Auditor Switching* Pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang Terdaftar di BEI tahun 2013-2017”. *Artikel Ilmiah. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi PERBANAS*.

Dermawan, Aryf. 2019.”Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Auditor Switching* Studi Empiris Pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di BEI tahun 2010-2015”. Skripsi. Universitas Sumatra Utara.

Fahmi, M., Surya, S., dan Muhammad, I., M. 2017.”Pengaruh Pergantian Manajemen, *Financial Distress*, Opini Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik, dan *Audit Delay* Terhadap *Auditor Switching* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI”. Vol. 27. No. 1. STIE IBBI Medan.

Ghozali, Imam. 2011. “*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*”. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hans dkk. 2016. *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK berbasis IFRS*. Jakarta: Slemba Empat.

Harnanto, N., Anita, W., dan Endang, M. 2019.”Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Auditor Switching*. Vol. 15. No. 1. Universitas Islam Batik Surakarta.

Hidayat, Khusna., dan Jatiningsih, D., E.,S., 2019.”Auditor Switching: Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pada Perusahaan Real Estate dan Property di Indonesia tahun 2012- 2017”. *Jurnal Ekonomi* FEB, Vol. 22, no. 1, Hal 12-24. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2015. *Standar Akuntansi Keuangan Tahun 2015*. Jakarta: Salemba Empat.

Ismaya, Nur, 2017. “Pengaruh Opini Audit, Pergantian Manajemen, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan Klien, dan Audit *Fee* terhadap *Auditor Switching* Pada Perusahaan Jasa yang Terdaftar di BEI tahun 2010-2015”. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

Juriati, Charoline, C., dan Mayar, A. 2019.”Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pergantian Auditor Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017”. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*. Vol. 1. No. 1. Hal. 123-138. Universitas Negeri Padang.

Kartikahadi, Hans, dkk. 2016. *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS*. Jakarta: IAI.

Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Satu. Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Kholipah, S., dan Dhini, S. 2019.”Faktor-faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching Pada Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di BEI Periode 2015- 2017. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 9. No. 2. Hal. 83-96. Universitas Negeri Semarang.

Kristiawan, Agus. 2017.”Analisis Pengaruh Ukuran KAP, Opini Audit, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap *Auditor Switching*”. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Maemunah, S., dan Nofryanti. 2019.”Pergantian Manajemen Memoderasi Pengaruh Ukuran KAP dan Audit Tenure Terhadap Auditor Switching Studi Empiris pada Perusahaan Keuangan Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017”. *Jurnal Renaissance*. Vol. 4. No. 1. Hal. 533-540. Universitas Pamulang.

Meliala, H., A., S., dan Ardiani I., S. 2017.”Pergantian Kantor Akuntan Publik dan F aktor-faktor yang Mempengaruhinya Pada Perusahan yang Terdaftar di BEI tahun 2008-2012”. *Jurnal Akuntansi FE*. Universitas Semarang.

Menteri Keuangan No. 154/PMK.01/2017 Pasal 3.

Menteri Keuangan No. 154/PMK.01/2017 Pasal 4.

Messier, William F., Steven M. Glover dan Douglas F. Prawitt. 2014. *Jasa Audit dan Assurance*. Edisi kedelapan. Jakarta: Salemba Empat.

Mulyadi. 2002. *Auditing*. Edisi keenam. Cetakan pertama. Jakarta: Salemba Empat.

Mulyadi. 2010. *Sistem Akuntansi*. Edisi ketiga. Cetakan kelima. Jakarta: Salemba Empat.

Mulyadi. 2011. *Auditing I*. Jakarta: Salemba Empat.

PP No. 20 Tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik.

PSAK No. 1 Tahun 2015

Pratiwi, N., R. 2019.”Pengaruh Opini Audit Going Concern, Audit Fee, Audit Tenure, Ukuran KAP, dan Financial Distress Terhadap Audit Switching Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017”. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Rohma, E., J., Dewi, S., A., dan Fadjar, H. 2018.”Pengaruh Reputasi Auditor, Kepemilikan Publik, Audit Tenure, dan Audit Delay Terhadap Auditor Switching Secara Voluntary”. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*. Vol. 14. No. 1. Hal. 60-68. Universitas Slamet Riyadi Surakarta.

SPAP No. 29 SA 508 Tahun 2012

Sa’adah, K., dan Andi, K. 2018.” Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Auditor Switching Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2016”. *Dinamika Akuntansi, Keuangan, dan Perbankan*. Vol. 7. No. 2. Hal. 132-146. Universitas Stikubank Semarang.

Sari, A., K., Dwi, R., D., dan Anisa, K. 2018.”Faktor-faktor yang Mempengaruhi Voluntary Auditor Switching Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2015”. Vol. 5. No. 1. Hal. 17-28. Universitas Mulawarman.

Sejati, F., R., dan Septyana, P. 2019.”Auditor Switching Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 1. No. 1. Universitas Yapis Papua.

Setyawati, N., A. 2017.” Pengaruh opini audit, financial distress, pertumbuhan perusahaan klien, ukuran Kantor Akuntan Publik, dan ukuran klien terhadap *auditor switching* studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015”. *Publikasi Ilmiah*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.

Theodorus M. Tuanakota. 2017. *Audit Kontemporer*. Cetakan ketiga. Jakarta: Salemba Empat.

Titisari, K., H., Suhendro, dan Rohmah, H. 2019.”Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamix Index Tahun 2013- 2017”. Vol. 3. No. 1. Universitas Islam Batik Surakarta.

Wijaya, R. M. (2013). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pergantian Auditor oleh Klien. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, Vol. 1, no. 1, Hal 127-139.

Wijayanti, M.P. 2010. “Analisis Hubungan Auditor Klien: Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Auditor Switching* di Indonesia. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.

Yudha, C., K., dan Komang, A., K., S. 2019. Pengaruh Opini Going Concern, Pergantian Manajemen, Kesulitan Keuangan, dan Reputasi Auditor Pada *Auditor Switching*”. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Dewantara*. Vol. 2. No. 2. Hal. 82-95. Universitas Warmadwa.